BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT.PINDAD (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang merupakan realisasi dari pelaksanaan kebijakan di bidang industri yang bergerak dan menghasilkan barang-barang industri untuk keperluan militer. PT.PINDAD (Persero) memproduksi barang-barang industri yang diperlukan untuk keperluan di dalam negeri maupun ekspor. (Menhankam nomor :12/M/IV/1984).

Barang-barang industri yang dihasilkan oleh PT.PINDAD (Persero) untuk keperluan luar negeri ditunjukan untuk kebutuhan HANKAM meliputi produk senjata, amunisi, kendaraan tempur, dan peralatan sistem senjata. Sedangkan barang-barang yang dihasilkan untuk kebutuhan umum diantaranya produk mesin seperti : generator, mesin perkakas, produk konstruksi, komponen senjata, dan peralatan untuk sektor pertambangan, energi, industri dan angkutan. (Menhankam nomor : 12/M/IV/1984).

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang. Perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan, baik itu perusahaan dagang, perusahaan pabrik ataupun

perusahaan jasa, karena mempunyai nilai yang cukup besar dan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi.

Persediaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan, maka persediaan harus dikelola secara tepat dengan menentukan jumlah persediaan optimal, sehingga dapat memenuhi setiap permintaan yang datang.

Daljono (2011: 298) mengungkapkan masalah yang timbul dari persediaan adalah terdapat (i)sisa bahan (*scrap materials*) yaitu didalam proses produksi tidak semua bahan baku menadi bagian produk jadi, bahan yang mengalami kerusakan dalam proses pengerjaanya disebut sisa bahan, (ii) produk cacat (*defective goods*) yaitu produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik, dan (iii) produk rusak (*spoiled goods*) yaitu produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi yang baik. (Daljono, 2011: 298).

Adapun kendala yang dihadapi menurut Bpk. Atu Bagus selaku karyawan PT. PINDAD (Persero) dalam melakukan pengelolaan persediaan yaitu sebelum menggunakan SAP (Sistem Aplikasi Produksi) karyawan PT. PINDAD (Persero) mudah untuk melakukan pengelolaan persediaan karena hanya di lakukan 3 tahap yaitu material masuk, material keluar lalu kemudian di serap (dibebankan biaya) dokumen yang digunakan hanya 2 dokumen yaitu BMM (Bukti Material Masuk) dan BPM (Bukti Penyerapan Material) tetapi sejak awal tahun 2014 karyawan PT.

PINDAD (Persero) mulai menerapkan sistem SAP (Sistem Aplikasi Produksi) sehingga karyawan PT. PINDAD (Persero) kesulitan menggunakan SAP (Sistem Aplikasi Produksi) karena pengelolaan persediaan bahan baku dilakukan menjadi menjadi sulit dengan dilakukan 5 tahap yaitu permintaan material, memesan material, pemeriksaan material, disimpan digudang dan baru diserap (dibebankan biaya) dokumen yang di gunakan menjadi 5 yaitu BOM (*Bill Of Material*), PR (*Purchase Requestion*), PO (*Purchase Order*), PERPM (Pemeriksaan Material), dan GR (*Good Receipt*) dan banyak istilah asing yang karyawan departemen dan sub divisi PT. PINDAD (Persero) tidak paham. Adapun kendala lainnya yaitu Harga bahan baku yang di pasaran berbeda dengan di dokumen PR (*Purchase Requestion*) untuk menyesuaikan harga di pasaran data yang di dokumen PR (*Purchase Requestion*) harus dirubah yang akan membutuhkan waktu yang lama sehingga akan menyebabkan keterlambatan pengiriman barang. Bahan baku yang harus diolah dalam jangka yang telah ditentukan karena perubahan data PR (*Purchase Requestion*) bahan baku yang di olah hingga selesai melebihi jangka waktu yang telah di tentukan yang akibatnya perusahaan akan mendapatkan *finalty/* sangsi yang akan berdampak pada keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin mengkaji lebih jauh mengenai **Tinjuauan atas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada Divisi Kendaraan Khusus PT. Pindad (Persero)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Setelah karyawan departemen divisi dan sub divisi PT. PINDAD (Persero) menggunakan SAP (Sistem Aplikasi Produksi) karyawan departemen divisi dan sub divisi kesulitan menggunakan SAP (Sistem Aplikasi Produksi) karena pengelolaan persediaan bahan bakunya dilakukan menjadi 5 tahapan yang sebelumnya 2 tahap, dokumen yang digunakan menjadi 5 dokumen yang sebelumnya hanya 2 dokumen saja.
2. Harga yang terdapat data di PR (*Purchase Requestion*) dengan yang terdapat di pasaran berbeda sehingga akan menyebabkan keterlambatan pengiriman barang karena data harga yang di PR (*Purchase Requestion*) harus diubah terlebih dahulu menyesuaikan dengan harga yang terdapat di pasaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka penulis menidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan persediaan bahan baku pada divisi kendaraan khusus PT. PINDAD (Persero)?
2. Apa saja kendala yang ada dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada divisi kendaraan khusus PT. PINDAD (Persero)?
3. Apa saja upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada divisi kendaraan khusus PT. PINDAD (Persero)?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang muncul pada pengelolan persediaan bahan baku pada divisi kendaraan khusus PT. PINDAD (Persero) kota Bandung .

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1) Untuk mengetahui pengelolaan persediaan bahan baku pada Divisi Kendaraan khusus PT. PINDAD (Persero) kota Bandung.
2) Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada divisi kendaraan khusus PT. PINDAD (Persero) kota Bandung.
3) Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan perusahaan dalam menghadapi kendala dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada divisi kendaraan khusus PT. PINDAD (Persero) kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada pengelolaan persediaan bahan baku. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada pengelolaan persediaan bahan baku dapat diperbaiki dengan memberikan upaya yang bermanfaat.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori – teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menujukan bahwa persediaan bahan baku yang optimal di pengaruhi oleh kelancaran proses produksi, serta dapat menambah wawasan mengenai persediaan bahan baku di lapangan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka penulis mengadakan penelitian di PT. PINDAD (Persero) kota Bandung yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 157 Bandung 40284 Telp (022) 7312073.

1.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2016 sampai dengan Juli 2016.

Tabel 1.1

Waktu Penelitian

No	Deskripsi penelitian	2016						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	**Pra survei**							
	a. Persiapan Judul	■						
	b. Persiapan Teori	■						
	c. Pengajuan Judul		■					
	d. Mencari Perusahaan		■	■				
2.	**Pengumpulan data**			■	■			
3.	**Pengolahan data**			■	■			
4.	**Penyusunan Tugas Akhir**							
	a. Bimbingan Tugas Akhir				■	■		
	b. Sidang Tugas Akhir						■	
	c. Revisi Tugas Akhir						■	
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							■